



INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

Dzurriyatun Nafisah¹, Mohammad Muslim², Siti Masruchah³,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011178@unisma.ac.id, moh.muslim@unisma.ac.id,
sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

Internalizing religious character through learning Islamic Religious Education is very important in cultivating character in students, including forming attitudes of faith, honesty, discipline and tolerance between others. The focus of this research is as follows: (1) what are the religious character values contained in Islamic Religious Education learning at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School, Malang? (2) How is the internalization of religious character implemented through learning Islamic Religious Education at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School, Malang? (3) What are the results of the internalization of religious character through learning Islamic Religious Education on the behavior of students at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School, Malang. This research was conducted at Bani Hasyim Islamic Middle School on Jalan Perum Persada Bhayangkara, Pagentan Village, Singhasari District, Malang. This research uses a descriptive qualitative research approach with a case study type of research. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. The results of the research show that: (1) the religious character values contained in Islamic religious education learning include the values of faith and piety, the value of honesty, the value of discipline and the value of tolerance. (2) implementation of internalization of religious character through learning. Through learning Islamic Religious Education, in which students are taught to strengthen their faith and devotion to God, make honesty a principle in interacting with others, respect discipline as an effort to achieve success, and apply the value of tolerance in various life situations. (3) The results of internalizing religious character through learning Islamic Religious Education on student behavior have a positive impact which can develop behavior that reflects the values of faith and piety, honesty, discipline and tolerance.

Kata Kunci: *internalisasi, karakter religius, pembelajaran pendidikan agama islam*

A. Pendahuluan

Perkembangan IPTEK pada era sekarang ini ditandai dengan peralihan zaman menjadi zaman modern yang segala kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Namun, degradasi moral, yang juga dikenal sebagai dekadensi moral, sering kali

terjadi setelah transisi ini. Karakter ini harus dibangkitkan dan ditanamkan dalam sistem pendidikan agar dapat melahirkan generasi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan bangsa dan agamanya. Di era modern ini, di mana arus globalisasi dan modernisasi begitu deras, internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi kian penting. Nilai-nilai religius yang ditanamkan sejak dini pada peserta didik diharapkan mampu menjadi benteng kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di masa depan. Karakter religius menyatakan bahwa karakter tersebut terdiri dari tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, menoleransi ibadah agama lain atau dianggap toleran, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agamanya sendiri (Unayah & Sabarisman 2015).

Karakter religius dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran atau kegiatan keagamaan. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran atau kegiatan keagamaan yang dapat dipraktikkan setiap hari akan membantu membentuk karakter dan pada akhirnya menjadi bagian dari kehidupan pribadinya yang sulit untuk dilupakan atau ditinggalkan. Pembentukan karakter pada anak sangat terbantu dengan pendidikan karakter di sekolah, dan sekolah menjadi dasar sebagai landasan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Penerapan pendidikan karakter religius salah satunya melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hingga kegiatan keagamaan dapat membantu regenerasi pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik.

Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi merupakan proses mempraktikkan nilai dan kebiasaan yang sebelumnya dianggap tidak mungkin dicapai ke dalam gagasan, kemampuan, dan pandangan hidup seseorang (Munif, 2017). Oleh karena itu, seorang guru dapat memperoleh nilai-nilai karakter religius melalui proses pembelajaran di kelas. dengan melakukan upaya untuk membantu siswa tumbuh dan belajar sehingga mereka dapat bertindak dan berbicara dengan cara yang lurus dan pantas secara moral. Internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mampu membangkitkan rasa cinta dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama, tetapi juga berupaya membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan ketaatan kepada Allah SWT. Internalisasi nilai-nilai ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter religius yang kuat, yang

akan menjadi landasan moral dalam kehidupan mereka. Proses internalisasi karakter religius melalui Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan tidak hanya aspek kurikulum, tetapi juga lingkungan sekolah dan peran aktif guru sebagai teladan. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

B. Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian study kasus dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, Tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim, yang terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Desa Pagentan, Kecamatan Singhasari, Malang. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum. Sedangkan, data sekunder atau data tambahan diperoleh dari dokumen-dokumen dari berbagai sumber, seperti foto-foto yang sudah ada atau yang dihasilkan sendiri, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji credibility, triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yang telah dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang bahwa di SMP Islam Bani Hasyim sangat menekankan Pendidikan karakter terutama terhadap karakter religius. Nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan keagamaan di sekolah, proses penerapan internalisasi karakter religius tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap perilaku peserta. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang selalu memberikan keteladanan dan bimbingan kepada peserta didik serta berbagai pihak seperti peran orang tua pada saat dirumah. Bahwa melalui proses pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai karakter religius bisa tertanam ke dalam diri peserta didik dan diharapkan selalu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang bersangkutan mengenai Internalisasi Karakter Religius melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat tiga fokus yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Nilai-Nilai Karakter Religius yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Karakter religius peserta didik di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang termasuk karakter religius yang cukup baik karena sebagian besar dari mereka sudah menerapkan beberapa nilai religius hanya saja ada beberapa siswa yang masih kurang kesadarannya dan masih membutuhkan bimbingan lebih. Nilai religius tersebut sebagai berikut :

a) Nilai Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa adalah dua konsep fundamental dalam agama Islam yang saling berkaitan erat dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku seorang muslim. Keadaan karakter religius siswa ditinjau dari pentingnya keimanan dan ketaqwaan beragama sangat baik, hal ini sependapat dengan Syafieie (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan intrakurikuler yang berbasis keagamaan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal ini, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan dibiasakan sehari-hari di sekolah, siswa telah menerapkan prinsip keimanan dan ketaqwaan. Seperti peserta didik pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran membaca doa bersama, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tadarus Al-Quran secara rutin.

b) Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah suatu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ini adalah sifat atau sikap seseorang yang selalu berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan, tanpa ada unsur kebohongan atau kepalsuan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, karena ucapan dan perbuatannya selalu sejalan. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling dasar yang harus sudah dimiliki peserta didik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bahwa kejujuran adalah pondasi penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Seperti guru PAI memberikan contoh konkret tentang pentingnya kejujuran, baik melalui cerita-cerita Islami maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk selalu berkata jujur, misalnya dalam mengerjakan tugas dan ujian.

c) Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan pada aturan, norma, atau kesepakatan yang berlaku. Ini adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, bertindak sesuai dengan jadwal, dan menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab. Hal ini sependapat dengan Sari (2024) mengatakan bahwa ketepatan waktu dalam menghadiri kelas dan mengumpulkan tugas merupakan aspek penting dari disiplin yang diajarkan di sekolah-sekolah tersebut. Disiplin dalam konteks religius membantu siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas-tugas mereka, baik akademis maupun spiritual. Dengan datang tepat waktu dan memenuhi kewajiban mereka, siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan tetapi juga menghormati nilai-nilai religius yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

d) Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di antara sesama manusia. Orang yang toleran adalah orang yang mampu menerima perbedaan tersebut tanpa merasa terancam atau merasa lebih superior. Penanaman nilai toleransi melalui diskusi kelas yang menghargai perbedaan dan kerja sama dalam pembelajaran PAI, serta penekanan pada anti-bullying, membantu membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan saling menghargai. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung perkembangan siswa menjadi individu yang toleran dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang beragam.

2. Penerapan Internalisasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Penerapan internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah terlaksana dengan baik melalui langkah-langkah proses pembelajaran, dimana semua langkah tersebut telah dimasukkan kedalam RPP yang telah disusun sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Rutinitas religius dalam kegiatan di dalam kelas pada saat belajar mengajar efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Menurut Syafeie (2020) yang menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan. penerapan internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan dan ketaqwaan secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan sholat secara berjamaah dan secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tingkah laku dan kebiasaan peserta didik sehari-hari di sekolah menjadikan kejujuran yang ditanamkan dalam diri mereka. Selain itu, hasil ujian menunjukkan tingkat kejujuran siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks pembelajaran PAI, Nilai kejujuran bukan hanya dianggap sebagai kewajiban moral, tetapi juga merupakan bagian tak terpisahkan dari prinsip-prinsip agama Islam yang mewajibkan kejujuran, bahkan dalam situasi sulit. integritas, dan keadilan dalam semua aspek kehidupan. Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam tindakan dan tingkah laku kesehariannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

penerapan internalisasi kedisiplinan dalam proses pembelajaran sudah diterapkan cukup baik oleh peserta didik. Dengan bentuk kedisiplinan tersebut diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mulai hidup disiplin dan membiasakan untuk mengetahui tanggungjawabnya. Kondisi karakter disiplin peserta didik di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang dalam hal kedisiplinan saat hadir di sekolah sudah cukup baik. Dalam hal ini siswa sudah disiplin, siswa sudah duduk rapi dikelas sebelum guru masuk dikelas dan menyambut guru dengan mengucapkan salam, dengan kondisi kelas yang sudah bersih, meskipun masih ada

beberapa anak yang kurang disiplin. Disiplin ketika mengikuti pembelajaran di dikelas.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai toleransi diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan berbagai latar belakang. Misalnya, melalui proyek kelompok dan diskusi kelas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan. Menurut Nurbaiti (2020) & Cahyanto (2023) menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun sikap toleran di kalangan siswa. Sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan materi ajar yang mencerminkan keragaman budaya dan agama. Dalam hal ini guru berperan untuk membantu peserta didik buat menginternalisasi nilai-nilai toleransi kedalam interaksi sehari-hari dan agar tidak terjadi bullying antar sesama. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar untuk menerapkan toleransi dalam berbagai situasi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam tindakan dan tingkah laku kesehariannya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Hasil dari Internalisasi Karakter Religius melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Hasil dari proses internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdampak positif dan tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan ini bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah, sikap santun dan hormat, kerjasama dan tanggung jawab, serta ketulusan dan kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Proses internalisasi ini didukung oleh pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama, motivasi internal, lingkungan sekolah yang mendukung, dan pengalaman positif yang mendorong siswa untuk terus mengamalkan nilai iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hilmi (2023) menunjukkan bahwa internalisasi dalam nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI meningkatkan integritas pribadi siswa. Siswa yang diajarkan pentingnya kejujuran cenderung lebih jujur dalam ujian dan tugas sekolah. Siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan prinsip kejujuran dalam tugas dan ujian, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka terhadap kesalahan dan kerjasama yang adil dalam berbagai konteks. Pembelajaran PAI dan contoh dari guru berperan penting dalam membentuk pemahaman mendalam serta penerapan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang mereka pelajari. Hasil dari internalisasi nilai kedisiplinan memiliki dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Mereka menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib. Sudah bisa di bilang cukup baik meskipun masih

ada beberapa peserta didik yang masih kurang menunjukkan kedisiplinan setiap harinya.

Menurut Zahro (2024) menekankan pentingnya pembiasaan dan pemberian contoh sebagai metode utama dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas sehari-hari, sedangkan pemberian contoh dilakukan oleh guru dan orang dewasa di sekitar peserta didik. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah yang lebih kondusif, tetapi juga membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil internalisasi karakter religius nilai toleransi Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam interaksi sosial yang positif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Seperti peserta didik menunjukkan sikap empati yang lebih tinggi, misalnya dengan membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa memandang latar belakang mereka. Peran guru juga dibutuhkan untuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik agar lebih bisa menghargai pendapat dan latar belakang teman-teman mereka melalui kegiatan diskusi dan proyek kelompok. Jadi hasil dari internalisasi nilai toleransi memiliki dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Lingkungan kelas menjadi lebih harmonis dan kondusif untuk belajar, dengan peningkatan dalam kerjasama dan interaksi sosial yang positif. Perubahan ini tidak hanya terasa di sekolah, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di rumah dan lingkungan sosial mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada beberapa nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam diantaranya yaitu nilai iman dan taqwa, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, dan nilai toleransi. (2) melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan, menjadikan kejujuran sebagai prinsip dalam berinteraksi dengan sesama, menghargai kedisiplinan sebagai upaya untuk mencapai kesuksesan, dan menerapkan nilai toleransi dalam berbagai situasi kehidupan. (3) internalisasi karakter religius melalui pembelajaran PAI berdampak positif terhadap perilaku peserta didik. Siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan baik menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan spiritual. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai religius secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku ini terlihat dalam sikap jujur, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kasih sayang, dan ketaatan mereka.

Daftar Rujukan

Cahyanto, B. (2023). School Culture-Based Character Education: Implementation of Strengthening Religious Character in Islamic Primary Schools. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 832–843.

- Hilmi, F., & Habiby, W. N. (2023). Strategi menanamkan karakter religius dan kejujuran dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 983-996.
- Moleong, L. J. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Sari, L. N. I., Ispihan, M., Fermidera, I., Ardiansyah, M., & Mukhtar, I. F. (2024). Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4079-4090.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembentukan kepribadian melalui kegiatan intrakurikuler. *Al-Ta*
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Zahroh, A. F., & Asyhari, M. S. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 6(3), 17101-17111.